

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan persentase rata-rata disposisi kreatif setelah siswa melaksanakan pembelajaran berbasis rancangan *engineering*. Mereka menyatakan bahwa mereka lebih sering menunjukkan disposisi kreatif selama proses pembelajaran berbasis rancangan *engineering*. Ditinjau dari persepsi mereka mengenai disposisi kreatif yang mereka miliki jika dibandingkan dengan teman-teman lainnya, siswa menganggap bahwa disposisi kreatif yang mereka miliki lebih tinggi dibandingkan dengan siswa lain baik sebelum maupun setelah melaksanakan pembelajaran sains berbasis rancangan *engineering*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa merasa disposisi kreatif yang mereka miliki berkembang setelah melaksanakan pembelajaran sains berbasis rancangan *engineering*.

Keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran berbasis rancangan *engineering* tergolong baik. Capaian persentase rata-rata keterampilan berpikir kreatif siswa berbeda-beda pada setiap topik pembelajaran. Keterampilan berpikir kreatif siswa pada topik adaptasi tingkah laku jangkrik tergolong sangat baik sedangkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada topik penjernihan air tergolong baik.

Produk kreatif siswa pada pembelajaran sains berbasis rancangan *engineering* tergolong baik. Sama halnya dengan capaian persentase pada keterampilan berpikir kreatif, capaian persentase rata-rata produk kreatif siswa berbeda pada setiap topik pembelajaran. Capaian persentase rata-rata produk kreatif siswa pada topik adaptasi tingkah laku jangkrik tergolong sangat baik dan produk kreatif pada topik penjernihan air tergolong baik.

#### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi. Rekomendasi

tersebut, seperti mengenai penggunaan instrumen untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif siswa. Pengukuran keterampilan berpikir kreatif siswa sebaiknya tidak hanya berdasarkan kelompok saja, akan tetapi berdasarkan pada setiap individu juga. Pengukuran keterampilan berpikir kreatif setiap individu lebih baik dilakukan dengan menggunakan tes daripada mengamati melalui video pembelajaran mengingat banyaknya jumlah siswa pada setiap kelas. Selain itu, penambahan penggunaan instrumen lain selain LKS seperti lembar observasi baik untuk pengamatan langsung maupun melalui video pembelajaran sangat direkomendasikan untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif kelompok. Dengan demikian, dibutuhkan lebih dari satu pengamat agar data yang diperoleh lebih akurat.

Rekomendasi lainnya yang harus dipertimbangkan adalah variabel kontrol pada fase pengujian. Sebelum melakukan fase pengujian, variabel kontrol yang akan memengaruhi hasil pengujian lebih baik dipastikan terlebih dahulu. Misalnya pada fase pengujian alat penjernih air, air kotor yang akan melalui proses penyaringan untuk semua kelompok harus sama dan air jernih sebagai pembanding air yang dihasilkan dari proses penyaringan juga harus sama untuk semua kelompok.

Selain itu, hal lain yang harus dipertimbangkan adalah mengenai koordinasi dengan guru model. Pelaksanaan diskusi dengan guru model sangat dibutuhkan sebelum setiap pembelajaran dilaksanakan. Hal ini dianggap penting agar peneliti mengetahui kesulitan yang dihadapi guru sehingga peneliti dapat membantu menanggulangi kesulitan tersebut.

Rekomendasi lainnya yang dapat dilaksanakan untuk penelitian selanjutnya adalah penambahan strategi dalam membantu siswa untuk mentransformasikan idenya ke dalam produk kreatif. Agar hubungan antara keterampilan berpikir kreatif siswa dan produk kreatif dapat ditingkatkan, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan variabel tersebut dapat melibatkan guru untuk memberikan pertanyaan berbasis inkuiri sehingga siswa dapat terbimbing dalam mentransformasikan ide kreatifnya menjadi produk kreatif.